ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8586

PENGARUH PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA PROVINSI JAMBI PERIODE 2019-2023

The Effects of Income and Education Level on Household Consumption in Jambi Province, 2019–2023

Nur Ismi Nabila, Agustina Mutia, Sri Rahma
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
nurisminabila51@gmail.com; agustinamutia69@uinjambi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 17, 2025	Dec 12, 2025	Dec 24, 2025	Dec 29, 2025

Abstract

Although household consumption has long been a central focus in economic studies, research that specifically examines the influence of income and education level on household consumption in Jambi Province using recent panel data remains relatively limited. This study aimed to analyze the effect of income and education level on household consumption in Jambi Province during the 2019–2023 period, both partially and simultaneously. A quantitative approach with a panel data design was employed, using secondary data from the Jambi Province Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik/BPS) and BPS of regencies/cities in Jambi Province for the 2019–2023 period. The data were analyzed using descriptive statistics and panel data regression, including model selection through the Chow test, Hausman test, and Lagrange Multiplier test, as well as hypothesis testing using the t-test and F-test with the assistance of EViews 12 software. The findings indicated that, partially, income had a positive and significant effect on household consumption in Jambi Province, and education level likewise had a positive and significant effect on household

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

consumption. Simultaneously, income and education level had a significant effect on household consumption in Jambi Province during the 2019–2023 period. These results affirm that income and education level are important factors in promoting higher household consumption and should be prioritized in the formulation of policies aimed at improving societal welfare. The implications of this study provide input for local governments in designing policies oriented toward strengthening income and expanding access to education to enhance household welfare.

Keywords: Income; Education Level; Household Consumption; Panel Data; Jambi Province

Abstrak: Meskipun konsumsi rumah tangga telah menjadi fokus penting dalam berbagai kajian ekonomi, penelitian yang secara spesifik menganalisis pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi dengan memanfaatkan data panel periode terbaru masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2019–2023, baik secara parsial maupun simultan. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain data panel, menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi dan BPS kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2023. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan regresi data panel, termasuk pemilihan model terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi, demikian pula tingkat pendidikan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Secara simultan, pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi pada periode 2019–2023. Temuan ini menegaskan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam mendorong peningkatan konsumsi rumah tangga dan perlu menjadi perhatian dalam perumusan kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Implikasi penelitian ini memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada penguatan pendapatan dan perluasan akses pendidikan guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: Pendapatan; Tingkat Pendidikan; Konsumsi Rumah Tangga; Data Panel; Provinsi Jambi

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, rumah tangga memegang peranan penting karena berperan sebagai konsumen, tetapi juga turut berperan sebagai produsen barang dan jasa (Cahyono et al., 2024). Konsumsi rumah tangga didefinisikan sebagai pembelian barang ataupun jasa oleh suatu rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan memanfaatkan pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan (Mananja & Marta, 2024). Di banyak negara, pengeluaran untuk konsumsi bahkan bisa mencapai sekitar 60-75% dari total

pendapatan nasional, sehingga memainkan peran yang penting dalam memengaruhi perubahan aktivitas ekonomi dari waktu ke waktu (Suparmono, 2018).

Konsumsi dalam teori ekonomi konvensional umumnya dianalisis melalui bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan yang dimiliki untuk memaksimalkan kepuasan (*utility*) (Iswanto, 2022). Sementara itu, dalam perspektif ekonomi Islam, konsep kepuasan dalam konsumsi tidak hanya diukur dari aspek material, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual yang dikenal dengan konsep maslahah. Seorang Muslim dalam mencapai kepuasaan harus memperhitungkan beberapa aspek penting, seperti apakah barang yang dikonsumsi baik dari segi substansi maupun memperolehnya halal, kemudian tidak berperilaku *israf* (berlebih-lebihan) dan *tabzir* (sia-sia) (Rafidah, 2022). Monzer Kahf juga mengemukakan bahwa konsumsi memiliki tujuan ganda, yakni untuk kepentingan duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, kepuasan konsumsi diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah (Aravik, 2017).

Dalam konteks Provinsi Jambi, konsumsi rumah tangga menunjukkan peningkatan selama periode 2019–2023, meskipun pertumbuhan tersebut tidak selalu stabil. Data konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2019–2023 menunjukkan peningkatan secara umum, namun laju pertumbuhannya tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan PDRB per kapita, dengan fluktuasi yang tampak terutama pada tahun-tahun tertentu seperti saat pandemi COVID-19. Misalnya pada tahun 2020, konsumsi rumah tangga justru mengalami penurunan dibeberapa daerah, padahal pada tahun yang sama PDRB per kapita masih menunjukkan kenaikan. Selain itu, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antarwilayah di Provinsi Jambi. Kota Jambi memiliki tingkat konsumsi rumah tangga tertinggi, yaitu Rp13.626.915 juta rupiah sebesar pada tahun 2023, jauh di atas kabupaten/kota lain seperti Kota Sungai Penuh yang sebesar Rp2.463.675 juta rupiah. Perbedaan ini mengindikasikan adanya ketimpangan konsumsi rumah tangga antar kabupaten/kota. Tidak hanya itu, beberapa daerah seperti Tanjung Jabung Timur dan Tebo menunjukkan pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang relatif lambat dibandingkan daerah lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi secara agregat, tetapi juga oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat di masing-masing daerah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rumah tangga secara lebih spesifik pada tingkat regional, khususnya di Provinsi Jambi.

Faktor utama yang dapat mempengaruhi konsumsi rumah tangga adalah pendapatan. Salah satu indikator untuk mengukur pendapatan yang dapat digunakan adalah PDRB. PDRB didefinisikan sebagai nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode tertentu (Pangiuk, 2017). PDRB per kapita ADHK Provinsi Jambi secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode tersebut. Jika dilihat menurut kabupaten/kota, PDRB per kapita tertinggi secara konsisten terdapat pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang pada tahun 2019 mencapai Rp92.078.423 juta dan terus meningkat hingga Rp99.802.575 juta pada tahun 2023. Sebaliknya, PDRB per kapita terendah berada di Kabupaten Merangin, yaitu sebesar Rp25.167.046 juta pada tahun 2019 dan meningkat menjadi Rp31.361.248 juta pada tahun 2023. Selain itu, Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Batang Hari juga menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, meskipun sempat mengalami fluktuasi akibat dampak pandemi COVID-19 di tahun 2020. Perbedaan ini mencerminkan ketimpangan tingkat pendapatan antarwilayah yang berpotensi memengaruhi pola konsumsi rumah tangga.

Teori Konsumsi Keynes menyatakan bahwa peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan pengeluaran konsumsi. Namun, peningkatan tersebut tidak bersifat proporsional karena sebagian dari pendapatan tambahan kemungkinan akan disisihkan untuk ditabung. Dengan kata lain, baik konsumsi maupun tabungan dipengaruhi secara langsung oleh besarnya pendapatan yang diterima individu (Suparmono, 2018). Penelitian oleh Fredi Azhari., menunjukkan konsumsi rumah tangga dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan (Azhari, 2022). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Putri Marhama, Mellya Embun Baining dan Beid Fitrianova Andriani menemukan bahwa pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga (Marhama et al., 2024). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan terhadap konsumsi rumah tangga masih bersifat kontekstual.

Selain pendapatan, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pengetahuan atau wawasan seseorang dalam menentukan sikap dalam bertindak. Pendidikan dan pengetahuan yang luas akan menambah bahan pertimbangan bagi seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa (Yahya et al., 2022). Rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas di Provinsi Jambi selama periode 2019-2023 mengalami peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun, meskipun

capaian tersebut masih berada di bawah standar wajib belajar 12 tahun, sehingga rata-rata pendidikan penduduk hanya setara dengan jenjang SMP atau Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, terlihat adanya kesenjangan antarwilayah. Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh memiliki RLS relatif tinggi, yakni di atas 10 tahun, sedangkan beberapa kabupaten lain masih tertinggal, bahkan Tanjung Jabung Timur hanya mencapai 7,43 tahun pada 2023. Di sisi lain, laju pertumbuhan RLS juga terbilang lambat, dimana dalam lima tahun terakhir hanya meningkat sekitar 0,36 tahun. Hal ini menggambarkan belum meratanya akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Jambi serta minimnya keinginan masyarakat untuk melanjutkan sekolah.

Teori *human capital* menjelaskan bahwa terdapat hubungan linear antara investasi di bidang pendidikan dengan peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan. Manusia sebagai modal dasar yang diinvestasikan akan menghasilkan individu-individu terdidik dan produktif, sehingga mendorong peningkatan penghasilan sebagai konsekuensi dari kualitas kerja yang lebih tinggi (Narimawati & Munandar, 2022). Dengan kata lain, pendidikan yang baik akan meningkatkan pendapatan, dan pendapatan itu pada akhirnya menentukan bagaimana rumah tangga berperilaku dalam mengkonsumsi barang dan juga jasa (Nugraha et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Marhama, Mellya Embun Baining dan Beid Fitrianova Andriani menyatakan bahwa pola konsumsi rumah tangga secara signifikan dipengaruhi negatif oleh tingkat pendidikan (Marhama et al., 2024). Namun penelitian oleh Riki Yahya, dkk., menunjukkan hasil yang berbeda, tingkat perilaku konsumsi masyarakat dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh tingkat pendidikan (Yahya et al., 2022).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga, baik yang bersifat positif maupun negatif. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada wilayah dan periode yang berbeda serta belum secara spesifik mengkaji dinamika konsumsi rumah tangga antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi dengan menggunakan data panel periode terbaru. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi melalui kajian empiris yang lebih komprehensif dan berbasis data regional. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data panel antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019 hingga 2023, sehingga mampu menangkap variasi spasial dan temporal konsumsi rumah tangga secara lebih akurat. Penelitian ini didasarkan pada teori konsumsi Keynes dan teori *human capital*, yang menjelaskan bahwa pendapatan dan pendidikan merupakan faktor fundamental dalam menentukan perilaku konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2019 hingga 2023, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan ekonomi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yakni khususnya pengaruh pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi secara objektif dan terukur (Abubakar, 2021). Metode ini dipilih untuk mengetahui pengaruh antara pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi secara objektif dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif berbasis data panel, yaitu gabungan data *cross section* dan *time series* (Basuki, 2021). Penggunaan data panel dimaksudkan untuk menangkap variasi antar kabupaten/kota dan perubahan antar waktu selama periode penelitian 2019 hingga 2023, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi.

Objek penelitian mencakup seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi yang berjumlah 11 wilayah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* (sensus), di mana seluruh data tahunan kabupaten/kota selama periode 2019 hingga 2023 digunakan sebagai sampel penelitian (Roflin et al., 2021). Dengan demikian, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 55 data panel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari publikasi resmi BPS Provinsi Jambi dan BPS Kabupaten/Kota. Variabel pendapatan diukur menggunakan PDRB per kapita ADHK, tingkat pendidikan diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan konsumsi rumah tangga diukur menggunakan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT). Data dikumpulkan tanpa observasi langsung ke lapangan. Kemudian analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EV*iews 12. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel terbaik melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dan simultan.

HASIL

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (*LM Test*). Ringkasan hasil pengujian model disajikan pada **Tabel 1.**

Tabel 1. Kesimpulan Model Estimasi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Hausman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (*LM Test*)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

Berdasarkan ketiga pengujian yang telah dilakukan, di peroleh bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi regresi menggunakan *Random Effect Model,* menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y_{it} = -5.311.666 + 0.074286X_{1it} + 958164.0X_{2it} + \mu_i + \in_{it}}$$

Dari persamaan dapat diintepretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut :

1. Koefisien pendapatan (X_1) sebesar 0.074286 berarti setiap kenaikan pendapatan sebesar 1 juta rupiah akan meningkatkan konsumsi rumah tangga sebesar 0.074286 juta rupiah.
2. Koefisien tingkat pendidikan (X_2) sebesar 958.164.0 berarti setiap peningkatan rata-rata lama sekolah satu tahun akan menaikkan konsumsi rumah tangga sebesar 958.164 juta rupiah.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5311666.	1422462.	-3.734136	0.0005
X1	0.074286	0.011975	6.203353	0.0000
X2	958164.0	143629.4	6.671084	0.0000

Berdasarkan uji parsial menunjukkan bahwa pendapatan (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar 6.203353 dengan probabilitas 0.0000 < 0.05. Selanjutnya, variabel tingkat pendidikan (X2) juga memiliki nilai t-Statistic sebesar 6.671084 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak untuk kedua variabel, sehingga baik pendapatan maupun tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi selama periode 2019 hingga 2023.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3. Hasil Uji F

F-statistic	Prob (F-statistic)
57.09320	0.000000

Berdasarkan hasil regresi, nilai F-statistic sebesar 57.09320 dengan probabilitas (Prob-F statistic) sebesar 0.000000 < 0.05. Hal ini menandakan bahwa variabel pendapatan (X1) dan tingkat pendidikan (X2) dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel konsumsi rumah tangga di Provinsi selama periode 2019 hingga 2023.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi pada periode 2019–2023.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pendapatan menunjukkan nilai *t-Statistic* sebesar 6.203353 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Hal ini menandakan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi selama priode 2019-2023. Artinya, peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga, baik untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun kebutuhan tambahan.

Hasil ini didukung oleh teori Keynes yang menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga sangat bergantung pada pendapatan disposabel. Ketika pendapatan meningkat, daya

beli masyarakat juga meningkat, sehingga mendorong konsumsi untuk memenuhi kebutuhan dasar maupun tambahan. Selain itu, Keynes menyebutkan bahwa tingkat konsumsi rumah tangga merupakan indikator penting dari kesejahteraan ekonomi. Masyarakat dengan pendapatan tinggi lebih mungkin mengalokasikan sebagian besar pendapatannya untuk konsumsi non-pokok, seperti pendidikan, rekreasi, dan tabungan (Lubis & Suharianto, 2025). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Zackya Hayati Lubis dan Joko Suharianto yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga (Lubis & Suharianto, 2025).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan pendapatan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga memiliki dimensi spiritual melalui kewajiban zakat, infak, dan sedekah. Dengan demikian, penggunaan pendapatan dalam Islam tidak semata-mata bersifat konsumtif, melainkan juga bernilai ibadah dan bertujuan mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan posisi pendapatan sebagai faktor utama yang mempengaruhi rumah tangga Provinsi Jambi.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel tingkat pendidikan memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 6.671084 dengan probabilitas sebesar 0.0000 < 0.05. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin besar kecenderungan untuk membentuk pola pikir dan perilaku konsumsi yang lebih rasional, meningkatkan konsumsi baik dalam bentuk barang maupun jasa yang menunjang kualitas hidup.

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan konsep *human capital* dalam ekonomi, yang menekankan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya secara efektif. Pada tingkatan makro, semakin tinggi pendidikan suatu wilayah maka semakin tinggi pula kapasitas masyarakatnya untuk menghasilkan output ekonomi yang lebih besar. Dengan kata lain, pendidikan ini tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter individu, melainkan juga berimplikasi langsung pada pola konsumsi masyarakat secara agregat. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Amini dan Rusdiansyah yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga (Amini & Rusdiansyah, 2021)

Dari perspektif Islam, tingkat pendidikan yang baik sejalan dengan nilai Islam tentang pentingnya ilmu pengetahuan. Hal ini dapat membantu suatu individu atau rumah tangga khususnya dalam mengambil keputusan konsumsi yang lebih terukur, seimbang, dan efisien sesuai syariat Islam. Pendidikan yang baik akan membentuk cara berpikir yang lebih rasional, termasuk dalam mengelola pendapatan dan konsumsi. Dengan hasil penelitian tingkat pendidikan rumah tangga Provinsi Jambi secara keseluruhan terbukti berpengaruh dan signifkan terhadap konsumsi rumah tangga.

Pengaruh Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-*statistic* sebesar 57.09320 dengan probabilitas (*Prob-F statistic*) sebesar 0.000000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa pendapatan dan tingkat pendidikan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Dalam konteks periode penelitian 2019-2023 di Provinsi Jambi, peningkatan pendapatan yang diiringi dengan peningkatan rata-rata tingkat pendidikan telah memberikan dampak yang cukup nyata terhadap pola pengeluaran rumah tangga Provinsi Jambi. Di Provinsi Jambi, peningkatan pendidikan masyarakat terlihat dari semakin meningkat nya RLS penduduk selama periode tersebut.

Secara konseptual, teori ekonomi mengakui bahwa tingkat pendapatan menjadi ukuran utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, tingkat pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir dan perilaku konsumsi yang rasional. Tidak hanya itu, pendidikan juga memberikan peluang yang lebih besar untuk memiliki akses terhadap lapangan kerja yang lebih luas, pendapatan yang lebih stabil, serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara terencana dan bersifat produktif. Oleh karena itu, kombinasi antara pendapatan yang memadai dan pendidikan yang baik akan mendorong terbentuknya pola konsumsi yang lebih berkualitas serta berkelanjutan.

Dalam teori konsumsi yang dikemukakan oleh Monzer Kahf memberikan landasan bahwa konsumsi tidak ditujukan untuk memenuhi kepuasan duniawi saja, akan tetapi juga untuk meraih *falah* (kebahagiaan dunia dan akhirat). Pertama, dari sisi pendapatan, Islam memandang harta sebagai amanah dari Allah SWT. Kedua, dari sisi pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar pula peluang mereka memahami etika konsumsi Islam. Secara keseluruhan, hasil penelitian kedua faktor ini secara bersama sama

saling melengkapi dan mempengaruhi pola konsumsi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Nesa, dkk yang menemukan bahwa variabel pendap atan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap pola konsumsi rumah tangga (Febriani et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Secara parsial, hasil menunjukkan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2019-2023.
2. Secara parsial, hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2019-2023.
3. Secara simultan, hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan maupun tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi periode 2019-2023.

Studi ini memberikan tiga kontribusi utama: (1) Memberikan kontribusi empiris terhadap kajian ekonomi konsumsi dengan menegaskan peran pendapatan dan tingkat pendidikan sebagai determinan utama konsumsi rumah tangga pada level regional. (2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan dan akses pendidikan. (3) Studi ini memperkaya literatur ekonomi pembangunan daerah melalui penggunaan data panel kabupaten/kota di Provinsi Jambi selama periode 2019–2023.

Rekomendasi untuk studi lanjutan meliputi: (1) Menambahkan variabel lain seperti inflasi, jumlah tanggungan, dan tingkat urbanisasi. (2) Memperluas periode penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

Amini, I., & Rusdiansyah. (2025). Pengaruh Pengaruh Jumlah Tanggungan, Pendapatan, dan Pendidikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Masyarakat Kampung KB (Studi Kasus: Desa Banua Batung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan, 4*(1), 269–286. https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2277

Aravik, H. (2017). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. PT Kharisma Putra Utama.

Azhari, F. (2022). Pengaruh Pendapatan terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kampung Banyusuci Bogor. *An Nuqud, 1*(1), 33–40. https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/annuqud/article/download/382/289/950

Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Katalog Dalam Terbitan (KDT).

Cahyono, H., Farliana, D. W. S., Restikasari, W., & Santohani, M. P. (2024). Probabilitas Pendapatan, Pendidikan, dan Variabel Demografi Lain terhadap Pengeluaran Rumah Tangga untuk Leisure Time. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 12*(1), 133–146. https://doi.org/10.26740/jepk.v12n1.p133-146

Febriani, N., Sheilla, Kirom, P., & Agustiningrum, R. (2024). Pengaruh Pendapatan, Pendidikan, dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Batu Belubang Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Perikanan Tropis, 11*(1), 54–64. https://doi.org/10.35308/jpt.v11i1.8748

Iswanto, B. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.

Lubis, Z. H., & Suharianto, J. (2025). Pengaruh Inflasi dan Pendapatan per Kapita terhadap Jumlah Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Media Akademik (JMA), 3*(6). https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1992

Mananja, K., & Marta, J. (2024). Dampak Inflasi Kebutuhan Pokok terhadap Pola Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Indonesia: Pendekatan Quadratic Almost Ideal Demand System (Quaids). *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP), 1*(2), 109–120. https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/16

Marhama, P., Embun Baining, M., & Fitrianova Andriani, B. (2024). Pengaruh Pendapatan, Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien), 4*(4), 457–464. https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/article/view/594

Narimawati, U., & Munandar, D. (2022). *Kapita Selekta Sumber Daya Manusia*. Citra Media Nusantara (CMN).

Nugraha, J. P., Alfiah, D., Sinulingga, G., Rojiati, U., Saloom, G., Rosmawati, Fathihani, Johannes, R., Kristia, Batin, M. H., Lestari, W. J. K., & Beribe, M. F. B. (2021). *Teori Perilaku Konsumen*. PT Nasya Expanding Management.

Pangiuk, A. (2017). Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi (Studi Tahun 2012–2015). *Iltizam Journal of Shariah Economics Research, 1*(1), 1–20. https://doi.org/10.30631/iltizam.v1i1.90

Rafidah. (2022). *Ekonomi Mikro Islam* (2nd ed.). Forum Pemuda Aswaja.

Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. PT Nasya Expanding Management.

Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.

Yahya, R., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Konsumsi

Masyarakat Muslim Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(3), 2986–2994. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6780